

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Dalam sebuah proses pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran kepada siswanya agar bisa dipahami dan dimengerti oleh siswa tersebut. Tujuan sebuah proses adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dipercaya. Namun sering kali seorang siswa dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Hal itu terjadi karena didominasi dalam proses belajar-mengajar sering dikendalikan secara penuh oleh seorang guru atau pengajarnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh dianggap sebagai objek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif. Pembelajaran harus menumbuhkan suasana dimana peserta didik dialih untuk aktif. Dalam proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya secara optimal. (Suprijono, 2012)

Sesuai dengan hasil observasi dengan guru kimia yang mengajar di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, dari data rekap nilai ujian semester I ada 55% siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal tersebut dikarenakan kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru kimia. Model pembelajaran dan media yang digunakan guru kimianya lebih banyak berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicari alternatif model dan media pembelajaran. Menurut Huda (2011) model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) yaitu pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain. Dilihat dari kenyataannya sikap siswa masih individual yang dilihat dari siswa yang pintar cenderung tidak mau membantu temannya yang kurang kemampuan akademiknya, sebaliknya siswa yang berkamampuan akademiknya kurang enggan bertanya kepada siswa yang lebih mampu. Pada proses pembelajaran bersifat individual siswa yang sangat tinggi akan dapat diminimalisir dengan cara interaksi dan kerja sama siswa untuk melakukan tukar menukar informasi dengan teman-teman dikelasnya sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Selain pemilihan model pembelajaran, faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media *Index Card Match* adalah media mencari pasangan kartu. Media kartu ini dilakukan secara berpasangan oleh dua orang atau lebih, dimana kartu tersebut terdiri dari kartu jawaban dan kartu soal yang kemudian siswa diminta untuk memasangkan antara soal dan jawaban.

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan media *Index Card Match* telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih (2010) hasil penelitian terjadi peningkatan prestasi belajar PKn pada kondisi siklus I dan siklus II, pada nilai tes kemampuan awal rata-rata kelas hanya 53,5 dengan ketuntasan kelas sebesar 16,7%. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu rata-rata kelas menjadi 69,7 dan ketuntasan kelas meningkat menjadi 53,3% . Penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah (2014) hasil diperoleh penggunaan media *Index Card Match* pada materi hidrokarbon memberi pengaruh sebesar 27,07% terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, peneliti Wahid (2009) hasil belajar

kelompok eksperimen 77,6. Sedangkan kelompok kontrol 69,2. Peneliti Sunarto (2008) Disimpulkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* 82,87 secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe ekspositori 77,57. Peneliti Hasanah (2011) yang menyimpulkan bahwa pada siklus I dan II sebesar 57,90% dan 67,18%.

Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Media *Index Card Match* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa.**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi Tata Nama Senyawa dan pengaruhnya pada peningkatan hasil belajar kimia siswa (kognitif) dan kerjasama siswa (afektif).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa ?
2. Apakah rata-rata sikap kerjasama siswa yang menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) dengan lebih tinggi dibandingkan dengan sikap kerjasama siswa

yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa?

3. Apakah kerjasama siswa berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan hasil belajar siswa kimia siswa yang menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Media yang digunakan adalah *Index Card Match*
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*)
3. Materi yang diberikan dibatasi pada materi tata nama senyawa
4. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas X MIA SMA Negeri 2 Lubuk Pakam
5. Hasil belajar mata pelajaran kimia siswa hanya dalam ranah kognitif taksonomi bloom C1, C2, C3, C4 dengan materi Tata Nama Senyawa. Dalam ranah afektif hasil belajar kimia siswa hanya dilihat dari kerjasama dalam kelompoknya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa .
2. Untuk mengetahui rata-rata sikap kerjasama siswa yang menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa lebih tinggi

dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa.

3. Untuk mengetahui korelasi positif dan signifikan antara sikap kerjasama siswa terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa yang menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) pada materi tata nama senyawa.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi termasuk media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

3. Bagi Siswa

Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran supaya dapat meningkatkan keterampilan proses dalam mengikuti mata pelajaran Kimia dan merupakan kesempatan berharga karena mendapat pengalaman dengan pembelajaran yang baru.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan media *Index Card Match* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

1. Media *Index Card Match* adalah Media *Index Card Match* (Mencari Pasangan) adalah suatu media pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan siswa lain.
3. Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Mengacu pada pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa suatu kerjasama adalah kumpulan/kelompok yang terdiri dari beberapa orang anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Meltzer dalam (Chairani, 2011) persen peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus g faktor (gain skor ternormalisasi).